

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lahan adalah sumberdaya alam strategis untuk masyarakat Indonesia yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Penggunaan lahan antara lain untuk pertanian dan pemukiman penduduk. Kedua kebutuhan tersebut merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi oleh masyarakat Indonesia. Selain kebutuhan makanan dan pemukiman, terdapat pula kebutuhan penunjang dalam kehidupan manusia, seperti pasar, kantor, jalan raya, pelabuhan, terminal, taman kota dan tempat ibadah yang juga memerlukan lahan. Pertambahan penduduk mengakibatkan kebutuhan makanan dan tempat tinggal beserta sarana hidup lainnya meningkat. Badan Pusat Statistik (2015) Indonesia mencatat bahwa laju pertumbuhan penduduk Indonesia sebesar 1,49 % per tahun. Sensus terakhir pada tahun 2010, jumlah penduduk Indonesia selama kurun waktu 10 tahun meningkat sebesar 33,4 juta jiwa. Pada tahun 2000 jumlah penduduk Indonesia yaitu 205.10 juta jiwa dan pada tahun 2010 yaitu 238.50 juta jiwa, sedangkan pada tahun 2015 sebesar 255,46 juta jiwa.

Dengan bertambahnya jumlah penduduk, kebutuhan makan dan tempat tinggal akan meningkat pula, sedangkan kondisi luas lahan tetap. Ketika terjadi ketidakseimbangan kepentingan dalam pemenuhan keduanya, maka timbul permasalahan yaitu persaingan luas lahan dalam pemenuhan kebutuhan untuk pertanian dan pemukiman sehingga menyebabkan tergesernya lahan pertanian beralih fungsi menjadi tempat tinggal karena dirasa lebih penting dan tidak dapat dihindari lagi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Wahyunto (2009) bahwa meningkatnya jumlah penduduk dan bertambahnya kebutuhan akan lahan untuk berbagai sektor, konversi lahan sawah cenderung meningkat, sedangkan pencetakan lahan sawah baru (ekstensifikasi) mengalami perlambatan. Ironisnya tanah yang mengalami alih fungsi adalah tanah yang paling subur di Indonesia yaitu tanah di Pulau Jawa yang merupakan lumbung padi bagi Indonesia. Jika hal ini terus berlanjut maka akan berdampak buruk bagi kelangsungan hidup masyarakat.

Konversi lahan tidak hanya terjadi di Pulau Jawa saja, namun juga terjadi di Pulau Madura yang juga merupakan bagian dari Provinsi Jawa Timur. Dari 4 Kabupaten di Madura, salah satu kabupaten yang melakukan konversi lahan adalah kabupaten Pamekasan yang diapit oleh kabupaten Sumenep dan Sampang. Berikut data tentang penggunaan lahan berdasarkan kecamatan di Kabupaten Pamekasan dari tahun 2013 - 2015:

Tabel 1.
Distribusi penggunaan lahan di Kabupaten Pamekasan (Ha)

No	Kecamatan	Persentase Lahan Pertanian (%)		
		Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015
1	Tlanakan	81	81	81
2	Pademawu	82	82	82
3	Galis	50	50	50
4	Larangan	69	69	69
5	Pamekasan	65	65	65
6	Proppo	80	80	80
7	Palengaan	83	83	83
8	Pegantenan	75	75	75
9	Kadur	86	86	86
10	Pakong	83	83	83
11	Waru	91	91	91
12	Batumarmar	92	92	92
13	Pasean	92	92	92

Sumber : Badan Pusat Statistik Pamekasan, 2014-2016

Data tersebut menunjukkan bahwa di Kecamatan Galis persentase penggunaan lahan non pertanian dan pertanian mencapai 50 % yang berarti bahwa lahan pertanian terendah dimiliki oleh kecamatan Galis. Pada saat ini di kecamatan Galis telah terjadi alih fungsi lahan pertanian menjadi rumah, toko, pasar dan tempat usaha. Sedangkan pada Rencana Strategis (Renstra) kabupaten pamekasan tahun 2012 - 2032, kecamatan Galis direncanakan dan diprioritaskan menjadi pemukiman perkotaan karena letaknya yang berdekatan dengan pusat pemerintahan yaitu 9,1 km. Dengan adanya rencana ini maka kecamatan Galis pasti akan mengalami pembangunan fasilitas-fasilitas umum seperti pasar, kolam renang, toko, dan rumah yang menggunakan lahan pertanian yang sudah tinggal 50%. Jika terus terjadi pembangunan dengan merelakan lahan pertanian yang produktif sebagai sasarannya, dikhawatirkan kelak lahan-lahan pertanian produktif akan habis dan hal ini tentunya akan berdampak buruk bagi kelangsungan hidup masyarakat. Oleh karena itu perlu

diadakan suatu kajian terkait dengan faktor-faktor penyebab konversi lahan di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Hal ini penting dilakukan untuk membantu pemerintah dalam membuat kebijakan dan pengoptimalan penggunaan lahan pertanian dan non pertanian dalam mewujudkan permukiman perkotaan.

1.2 Rumusan Masalah

Beberapa pertanyaan yang ingin dijawab dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan konversi lahan pertanian ke non pertanian di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan?
2. Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dan besar hubungan setiap faktor terhadap konversi lahan pertanian di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan dari penelitian dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Menganalisis perkembangan konversi lahan pertanian ke non pertanian di Desa Galis, Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.
2. Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dan besar hubungan setiap faktor terhadap konversi lahan pertanian di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan ada manfaat yang dapat diambil oleh semua pihak yang memerlukan diantaranya:

1. Memberikan tambahan wawasan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, baik sebagai literatur untuk penelitian serupa atau sebagai bahan bacaan untuk menambah pengetahuan.
2. Memberikan informasi mengenai alih fungsi lahan pertanian di Kecamatan Galis.

3. Sebagai rekomendasi bagi pemerintah Kabupaten Pamekasan di Kecamatan Galis untuk menerapkan peraturan dan pertimbangan dalam melakukan kebijakan khususnya dalam pengoptimalan penggunaan lahan.

1.5 Batasan Masalah

1. Lahan pertanian dalam penelitian ini merupakan lahan sawah irigasi teknis, sawah semi irigasi maupun tegal yang pernah ditanami padi dan telah dialih fungsi menjadi non pertanian.
2. Daerah yang akan dilakukan analisis adalah daerah yang dilalui jalan provinsi dan jalan kabupaten yaitu Desa Konang, Desa Bulay, Desa Galis, Desa Polagan, Desa Ponteh, dan Desa Artodung.
3. Faktor-faktor yang akan digunakan untuk mengetahui yang berpengaruh dan besar pengaruh setiap faktor terhadap konversi lahan pertanian di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan yaitu faktor ekonomi, faktor sosial dan faktor peran pemerintah.
4. Perkembangan alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian di Kecamatan Galis yang akan diuraikan adalah data yang berada dalam rentang waktu 10 tahun yaitu dari tahun 2006 - 2016.